PENDAHULUAN

Pancasila dan UUD 1945 merupakan dua bukti sejarah bangsa Indonesia. Perjalanan bangsa Indonesia tidak lepas dari peran Pancasila dan UUD 1945. Dapat dikatakan bahwa kehidupan bangsa Indonesia tergambar dalam Pancasila dan UUD 1945. Sampai kapanpun, Pancasila dan UUD 1945 akan tetap di negara kita.

Munculnya istilah pancasila terjadi pada tanggal 1 Juni 1945 dalam Sidang Badan Penyelidik Usaha – usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia ( BPUPKI ). Dalam sidang BPUPKI tersebut, Sukarno mengusulkan agar dasar negara Indonesia merdeka diberi nama Pancasila. Oleh sebab itu tanggal 1 Juni 1945 adalah hari lahirnya Pancasila. Dasar negara Pancasila diterima dan disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan disahkannya Pembukaan UUD 1945 dan Batang Tubuh UUD 1945. Namun, Pancasila sendiri sebenarnya tidak terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 ataupun Batang Tubuh UUD 1945. Pancasila yang kita kenal adalah lima dasar negara seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV.

Pancasila memiliki berbagai fungsi dan pengertian di Indonesia antara lain, sebagai filsafat bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa, dasar negara, jiwa bangsa Indonesia, sumber dari segala sumber hukum dan sebagai cita-cita serta tujuan bangsa Indonesia.

Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila dianggap dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara, dengan kata lain unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri sehingga bangsa ini merupakan kausa materialis (asal bahan) Pancasila. Dengan demikian Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa dan bukannya mengangkat atau mengambil ideologi dari bangsa lain. Selain itu Pancasila berasal dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa sehingga Pancasila pada hakikatnya mencakup seluruh lapisan serta unsur-unsur bangsa secara komprehensif.

PERMASALAHAN

**Ini Kisah Korban Cuci Otak NII**

"Di negeri kafir semua tindakan dihalalkan, termasuk merampas, merampok, bahkan membunuh."

**VIVAnews -** Selain narkoba, ada satu musuh mahasiswa yang sangat berbahaya yaitu pengaruh ajaran kelompok Negara Islam Indonesia (NII). Setidaknya, ini berdasarkan pengakuan mantan pengikut NII yang juga mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Tikno.

Aktivis Jaringan Aksi Mahasiswa dan Pemuda Surabaya (JAMPS) ini mengaku pernah masuk perangkap kelompok pendukung Negara Islam Indonesia (NII) saat berkenalan dengan seniornya di kampus bernama Joko.

Joko, kata Tikno, sering menemuinya, kemudian berlanjut dengan diskusi soal keimanan di lingkungan kampus, terutama di perpustakaan. "Dan, itu selalu terjadi malam hari," kata dia dalam perbincangan dengan *VIVAnews.com*, Selasa 26 April 2011.

Sekitar empat bulan, rutinitas pertemuan pun mengerucut pada tujuan 'Dukung Gerakan Berdirinya NII'. Untuk menyamarkan sebutan NII, komunitas mahasiswa Tikno di era itu menyebut dengan kode N11 (N sebelas) untuk NII. "Itu cara kami menyebut NII."

Saat itu, Joko dengan terang-terangan mengatakan semua pemimpin di negeri ini adalah kafir dan pendirian NII adalah bagian penting perjuangan untuk menuju kesempurnaan. "Di negeri kafir semua tindakan dihalalkan, termasuk merampas, merampok, bahkan membunuh untuk kepentingan NII."

Persis yang dialami korban NII lainnya, doktrin ini dijejalkan kepada Tikno dan teman-teman lain yang mengikuti jalan itu. "Kepada saya, Joko mengatakan tidak ada gunanya beribadah. Karena NKRI yang saya tinggali masih kotor dan dihuni orang-orang kafir. Sambil menyitir kisah Nabi Muhammad SAW, yang harus melakukan hijrah untuk menyempurnakan keimanan. Itu harus saya lakukan, bergabung mewujudkan NII, dan harus mengikuti baiat untuk pengambilan sumpah."

Tidak tanggung-tanggung, lanjut Tikno, Joko ketika itu telah membawahi sedikitnya 25 mahasiswa yang telah sepakat mewujudkan NII. "Sejak itu, pertemuan intens kami lakukan, seminggu tiga kali," lanjutnya.

Tikno mengaku tidak bisa menghindar dari seniornya itu. Meski rumah kosnya jauh, Joko kerap menjemput dan mengajak ke tempat diskusi. "Tidak selalu ada kendaraan, dan kami kerap berjalan kaki menuju tempat diskusi," lanjutnya.

Di lokasi tersebut, materi yang dijejalkan terkait keimanan termasuk motivasi jihad untuk menggapai surga. Akibatnya, Tikno mengaku sempat bingung dengan terpecahnya konsentrasi. Kuliah mahasiswa angkatan 1998 ini sempat kocar-kacir sampai cuti satu semester. "Dan kerap ditegur dosen."

Meski mengaku sempat goyah karena gigihnya serangan gerilya NII, Tikno kemudian menemui senior lainnya di organisasi binaan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yakni di JAMPS.

Namun, ia pun sempat kaget ternyata sejumlah kakak kelas di JAMPS menyarankan dan mendukung dirinya untuk terus berselancar di NII. "Ikuti terus, seberapa jauh upaya mereka [NII] merekrut kamu," kisah Tikno menirukan ucapan sang senior.

Selain masalah keimanan, Tikno dan mahasiswa lainnya pun diminta mengumpulkan biaya untuk keperluan perjuangan, berupa infak amal ke kas NII. "Ada infak harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Katanya semua dosa harus ditebus dengan membayar sejumlah uang," tambahnya.

Genap empat bulan, Tikno yang mengaku tidak betah akhirnya menantang. "Anda jangan desak saya lagi, saya telah keluar dari agama saya. Dan, saya tidak akan terpengaruh dengan ajakan anda. Saya telah pindah agama," katanya menyiasati.

Sejak itu, Tikno pun pindah dari satu kamar kos ke lokasi kos lainnya. Puncaknya, ia menetap di sekretariat JAMPS tempatnya berorganisasi. Di lokasi itu ia merasa aman, karena pengikut NII itu tidak lagi berani mengejarnya.

Laporan: Tudji Martudji | Surabaya

• VIVAnews

PEMBAHASAN

* PEMBAHASAN IDEOLOGI
1. Pengertian Ideologi

Secara etimologis, ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *eidos* dan *logos*. *Eidos* berarti gagasan dan *logos* berarti berbicara (ilmu).

Jadi secara etimologis ideologi adalah berbicara tentang gagasan/ilmu yang mempelajari tentang gagasan.

Gagasan yang dimaksud disini adalah gagasan yang murrni ada dan menjadi alasan atau pedoman dalam kehidupan masyarakat yang ada atau berdomisili dalam wilayah negara di mana mereka berada.

1. Definisi Ideologi

a. Gunawan Setiardjo :

 *Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan atau aqidah 'aqliyyah (akidah yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.*

b.  Prof. Dr. Maswadi Rauf, ahli Politik Universitas Indonesia : *Ideologi adalah rangkaian (kumpulan) nilai yang disepakati bersama untuk menjadi landasan atau pedoman dalam mencapai tujuan atau kesejahteraan bersama.*

* Pengertian ideologi secara umum adalah sekumpulan ide, gagasan, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan.
1. Ciri – ciri Ideologi
	1. Mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan.
	2. Oleh karena itu, mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan dunia, pandangan hidup, pedoman hidup, pegangan hidup yang dipelihara diamalkan dilestarikan kepada generasi berikutnya, diperjuangkan dan dipertahankan dengan kesediaan berkorban.
2. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara Indonesia

Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah Pancasila sebagai cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi basis bagi suatu teori atau sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa Indonesia, serta menjadi tujuan hidup berbangsa dan bernegara Indonesia.
Berdasarkan Tap. MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR tentang P4, ditegaskan bahwa Pancasila adalah dasar NKRI yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

1. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan ideologi yang lain. Artinya, ideologi Pancasila dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada negara lain yang memilikiideologiberbeda.Karena Pancasila mempunyai nilai-nilai:

**a. Nilai Dasar**

* Nilai yang tidak bisa diubah-ubah sepanjang Indonesia berpedoman pada nilai tersebut.

Contoh: 5 sila Pancasila

**b. Nilai Instrumental**

* Nilai yang merupakan pendukung nilai dasar. Nilai ini dapat mengikuti setiap perkembangan zaman, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri, misal berupa Tap MPR, UU, PP dan perundang-undangan lainnya.

**c. Nilai Praktis**

Nilai yang harus ada dalam praktik penyelenggaraan negara, sifatnya abstrak.
Misalnya: semangat para penyelenggara negara untuk membangun sila-sila dalam Pancasila secara konsekuen dan istiqomah.
Contoh: memberi teladan untuk tidak KKN

* PEMBAHASAN KASUS

1.MENURUT SUDUT PANDANG NII

1. Karena NII tidak puas dengan Ideologi Pancasila yang dijalankan di Indonesia. Apalagi terjadi berbagai penyimpangan nilai-nilai Pancasila
2. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam dan juga awal pembentukan negara Indonesia berbasis Islam, maka mereka berpendapat bahwa ideologi harus diubah menjadi ideologi berbasis Islam

2. MENURUT SUDUT PANDANG MASYARAKAT

* Meresahkan masyarakat sebab banyak korban pencucian otak
	+ Ada kekhawatiran masyarakat untuk mempelajari Islam secara lebih medalam sebab persepsi mereka yang buruk tentang islam

3. MENURUT SUDUT PANDANG MAHASISWA

* NII merupakan ancaman bagi ideologi Pancasila
* NII bisa memecah belah Indonesia menjadi 2 kubu
* Meresahkan mahasiswa karena perekrutan anggota NII yang diincar adalah mahasiswa cerdas yang notabene masih mencari jatidiri

KESIMPULAN

* NII adalah salah satu gerakan separatisme di Indonesia yang bisa merusak fondasi bangsa
* NII bisa meresahkan masyarakat karena aksi pencucian otaknya
* Sebagai seorang mahasiswa tentunya kita harus dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Jangan sampai terpengaruh oleh ajaran – ajaran agama yang ekstrem.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.vivanews.com/appaux/images/favicon_v2.ico>

KEWARGANEGARAAN

 

DISUSUN OLEH :

 Trio Linda F. 101111097

Aji Arya Rachmat A. 101111098

Risanita Diah F. 101111099
Intan Retno D. 101111100

Sovranita Liestijati 101111101

Laila Fatmawati 101111102

Faris Lazwar I. 101111104

Oky Nor Sahana 101111105

Masyola Gusta A. 101111106

Siti Malikhatin 101111107

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Airlangga